

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Paparan Data SMPN 35 Surabaya

1. Sejarah singkat SMPN 35 Surabaya

Nama Sekolah	:	SMP Negeri 35 Surabaya
Tanggal Pendirian	:	4 Mei 1992
Status Sekolah	:	Negeri
Akreditasi	:	A
Kepala Sekolah	:	Drs. Sumarli, M.Ag
Alamat	:	Jl .Rungkut Asri No. 22 Surabaya Kecamatan : Kec. Rungkut
		Desa/kel : Kalirungkut RT 7 / RW 7 Surabaya
Tlp		Telp: 031-8710722 , Fax: 031-8708595
Email	:	SMPN_35 Surabaya@yahoo.com

SMP Negeri (SMPN) :
Pertama Negeri yang ada di Pr

a, merupakan salah satu Sekolah Menengah
Timur, Indonesia. Sama dengan SMP pada

umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMPN 35 Surabaya ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas VII sampai Kelas IX. SMP Negeri 35 Surabaya juga dikenal dengan akronim SPEGAMA.

Saat ini SMP Negeri 35 Surabaya merupakan salah satu sekolah favorit di Surabaya dengan menyanggah status Sekolah Kawasan sejak tahun 2013. Saat ini SMPN 35 Surabaya telah menjadi salah satu sekolah berbudaya lingkungan atau Adiwiyata. Dengan itu maka seluruh warga sekolah telah terbiasa untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup. Selain itu, di SMPN 35 ini sendiri mengadakan beberapa Kelompok Kerja atau biasa disebut POKJA.

2. Visi dan misi SMPN 35 Surabaya

Visi :

“ Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan “

Indikator-Indikator Visi :

- 1) Unggul dalam kelulusan yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Unggul dalam pengembangan kurikulum.
- 3) Unggul dalam proses pembelajaran kreatif, inovatif berdasarkan pendidikan karakter.
- 4) Unggul dalam kelulusan yang kompetitif dan berbudaya lingkungan.
- 5) Unggul dalam tenaga pendidik dan kependidikan.
- 6) Unggul dalam fasilitas pendidikan.
- 7) Unggul dalam pengembangan penilaian.
- 8) Unggul dalam pembiayaan pendidikan.
- 9) Unggul dalam pengelolaan pendidikan.
- 10) Unggul dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.
- 11) Unggul dalam pemilahan, pengolahan dan pemanfaatan sampah.

12) Unggul dalam upaya pemanfaatan dan pengembangan produk unggulan sekolah.

MISI :

- 1) Mewujudkan lulusan yang beriman dan bertaqwa.
- 2) Melaksanakan pengembangan kurikulum.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran kreatif, inovatif berdasarkan pendidikan karakter.
- 4) Mewujudkan lulusan yang kompetitif dan berbudaya lingkungan.
- 5) Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan kompeten.
- 6) Mewujudkan fasilitas pendidikan yang memadai.
- 7) Melaksanakan pengembangan penilaian.
- 8) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang akuntabel.
- 9) Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang transparan.
- 10) Melaksanakan pelestarian lingkungan hidup dan mencegah pencemaran.
- 11) Melaksanakan pemilahan, pengolahan dan pemanfaatan sampah sehingga dapat mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau dan rapi.
- 12) Mewujudkan upaya pemanfaatan dan pengembangan produk unggulan sekolah.

3. Data guru dan karyawan SMPN 35 Surabaya

NO	NAMA	NIP	NOMOR SERTIFIKAT	NOMOR NUPTK
1	2	3	4	5
1	Dra. Hj. SOEBEKTI ARIANI, M.Si	19570813 198103 2 006	140712411367	0145 7356 3730 0013
2	Dra. BUDI SUTJININGATI, Msi	19630208 199006 2 001	140808401067	8540 7416 4230 0012
3	SRI MULYANI, S.Pd	19560901 198202 2 003	140710010366	4233 7346 3630 0003
4	Dra. SUPRANTI	19640102 199203 2 003	140808701143	9434 7426 4330 0012
5	YULIANA SITI SUMIYATI, S.Pd	19570501 198202 2 001	140611401333	3833 7356 3630 0012
6	Dra. MARIJATI	19551225 199003 2 002	140808411603	7557 7336 3630 0003
7	Dra. FADJARIJAH NURULITA	19671021 199111 2 002	140809711896	9353 7456 4730 0013

8	SUTIAH, M.Si	19570413 198303 2 002	140881001532	5745 7356 3730 0002
9	Dra. WINARNI	19610409 198903 2 006	140811410737	5741 7396 4130 0002
10	ALIADI, S.Pd	19560518 198603 1 006	140809401226	5850 7346 3620 0002
11	YUYUN LIFIA, S.Pd	19630825 198903 2 006	140808701130	4157 7416 4230 0023
12	DIAN NARPENDAH, S.Pd	19610404 198303 2 016	140810401181	4736 7396 3930 0002
13	Drs. ABDUL SHOFI, M.M	19600917 198603 1 014	140809411777	3249 7386 4020 0023
14	Dra. ROCHMAWATI ROCHAN	19640402 199103 2 009	050806703244	8734 7426 4330 0022
15	RENY INDARYATI S.Pd	19680527 199003 2 006	140809001196	9859 7466 4730 0002
16	SUHARTONO, BA	19610304 198903 1 011		5636 7396 4220 0012
17	MIRA KURNIASIH, S.Pd	19680711 199103 2 010	140809701327	3043 7466 4830 0023
18	Drs. M. SHOLEKHAN ARIEF	19590608 198101 1 006	140708705993	8940 7376 3920 0012
19	SRI EKO PURWATI, S.Pd	19590115 198603 2 007	140612002513	8447 7376 3830 0002
20	LAELY VITRIYATI, S.Pd	19701130 199603 2 003	140809011736	2462 7486 4930 0003
21	DWI USMARINI, S.Pd	19610122 198202 2 003	140809411794	3454 7396 3930 0002
22	AGUS SUHARTONO, S.Pd	19580611 198303 1 010	140810701408	9943 7366 3820 0002
23	CHANDRATI SOEBANDRIANI, S.Pd	19620601 198412 2 004	140811410734	1933 7406 4330 0022
24	SITI UMI ISRO'YAH, BA	19570207 198503 2 001	141022704210	1539 7356 3630 0012
25	TJATUR INDRIANI, S.Pd	19651214 198803 2 008	140809411792	8546 7436 4630 0013
26	PARTINI, S.Pd	19660215 198901 2 004	140810411962	9547 7446 4630 0022
27	NILA KUSNUL KHOTIMAH, S.Pd	19661117 198903 2 009	140811701478	6449 7446 4630 0043
28	Rr. DIES TRINI AW, S.Pd	19661228 198903 2 009	140809411810	8560 7446 4630 0013
29	ENDAH PURWANINGSIH, S.Pd	19651231 199412 2 012	140810411959	6563 7436 4630 0163
30	Dra. SRI ISNI SISWANTI	19621129 199512 2 001	140808411614	8461 7406 4230 0013
31	Dra. WAHYOE DIAH OENTARI	19640331 199512 2 002	1141110008193	1663 7426 4330 0013
32	ISWIDYASTUTI, S.Pd	19580328 199702 2 001	140808701147	4260 7366 3730 0003
33	Dra. DYAH ERMAWATI	19690420 199703 2 006	140809711907	8752 7476 4830 0002
34	CHRISTINA LILIK SUDARMASTUTI, S.Pd	19560817 198703 2 003	1141115408245	5149 7346 3630 0013
35	SUDARMI, S.Pd	19530314 198711 2 001	140881012527	5646 7316 3330 0002
36	SUSI HERNAWATI	19630212 198501 2 004		1544 7416 4330 0052
37	SUYONO, S.Pd	19550116 198603 1 003	140809411774	2448 7336 3620 0002
38	Dra. LUKI TISNAWIDJAJATI	19611202 199303 2 004	140808711684	4534 7396 4230 0003
39	KOESJANTO	19680113 199001 1 001		1445 7466 4720 0022
40	ITA EKA OKTAVIANI, S.Pd	19751016 200604 2 014	141015706616	4348 7536 5530 0013
41	ARSANI, S.Pd	19820110 200604 2 029		8442 7606 6230 0002

42	ASLIKAH, S.SI	19760727 200604 2 029	1141109708118	4059 7546 5530 0010
43	SADI HARTEDI, S.Pd	19660414 200701 1 026	141018009347	7746 7446 4820 0002
44	Dra. LULUK FATIMAH	19660509 200701 2 018	1141118008560	0841 7446 4730 0022
45	Dra. DIAH WURIJANTI	19660421 200701 2 016	141009708714	6753 7446 4630 0032
46	TINTING DHINIATI, M.Pd	19660430 200801 2 005	141010006402	7762 7446 4730 0012
47	MA'IN, S.Pd	19671122 200801 1 004	1141109708107	3454 7456 4820 0013
48	Dra. RUSTIYANI	19670727 200801 2 011	1141110008183	1059 7456 4730 0033
49	SRI EKAWATI, M.Pd	19671103 200801 2 005	1141215410685	0435 7456 4730 0013
50	VITA HELIANTHI, M.Pd	19731024 200801 2 007	1141106308093	7356 7516 5330 0013

B. Laporan Penelitian

1. Kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 35 Surabaya

Kondisi Pembelajaran PAI di SMPN 35 Surabaya berupaya menanamkan aqidah dan pembentukan akhlak siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik. Sesuai dengan visi SMPN 35 Surabaya adalah Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa, unggul dalam prestasi dan berbudaya lingkungan, oleh karena itu Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus diterapkan dengan baik agar dapat menanamkan aqidah Islam kepada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan guru dapat mempengaruhi ketertarikan siswa terhadap pelajaran, oleh karena itu dalam implementasi pembelajaran PAI guru diharapkan mampu mengajar dengan kreatif dan inovatif, sehingga siswa dapat memahami nilai-nilai ajaran agama dan terbentuklah aqidah yang baik. Upaya penanaman aqidah berorientasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada penggalan karakteristik peserta didik, terutama dalam hal pendekatan metode dan teknik yang dikembangkannya. Oleh karena itu, implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 35 Surabaya diharapkan mampu menanamkan aqidah Islam dan membentuk karakter yang baik pada siswa.

Adapun upaya-upaya yang perlu dilakukan oleh pengajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 35 Surabaya adalah sebagai berikut: 1.

Guru menyusun materi dan kurikulum pembelajaran. 2. Guru melaksanakan pengajaran sesuai dengan aturan pendidikan yang berlaku dan kurikulum. 3. Guru mengintensifkan metode pengajaran. 4. Guru menciptakan suasana kelas sebaik-baiknya untuk menunjang berhasilnya proses belajar mengajar. 5. Guru berusaha memperoleh informasi tentang peserta didik sebagai bahan melakukan bimbingan dan pembinaan. 6. Guru memelihara hubungan professional dan kekeluargaan agar siswa tidak merasa takut dalam bertanya apabila belum memahami pelajaran, sehingga guru dapat menjelaskan dan mengklarifikasi. 7. Guru melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa tentang pelajaran yang telah disampaikan.

Selain pembelajaran di dalam kelas, guru Pendidikan Agama Islam juga berupaya mendisiplinkan siswa dengan menerapkan ibadah dalam kehidupan sehari-hari, upaya tersebut diantaranya: 1. Guru mengkoordinir shalat dhuhur berjama'ah di sekolah 2. Guru mengkoordinir siswa untuk melakukan shalat dhuha pada waktu istirahat. 3. Memberi tugas kepada siswa untuk menghafalkan surat-surat pendek. 4. Mengajarkan siswa untuk selalu hidup bersih dengan membiasakan membuang sampah pada tempatnya.¹

2. Implementasi strategi *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 35 Surabaya

a. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus I

1) Rencana Tindakan Siklus I

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus pertama adalah:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Materi tentang hukum bacaan Mad Lazim, Mad „Aridl Lissukun, Mad „Iwadl, soal lembar kerja siswa untuk kerja kelompok, soal untuk pretes dan tes akhir
- c) Mempersiapkan sumber belajar selain buku paket, seperti buku Tajwid dan Al Qur“an

¹ Wawancara dengan Drs. Sumarli, M.Ag, (Kepsek) Tanggal 29 Januari 2018

d) Menyusun lembar observasi keaktifan belajar siswa

2) Pelaksanaan Tindakan Siklus I (12 Februari 2018)

3) Kegiatan Awal:

a) Peneliti memberi salam dan memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah kemudian berdoa bersama

b) Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa

c) Melaksanakan Pretest I

4) Kegiatan Inti:

a) Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran

b) Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar hukum bacaan Mad untuk memberikan stimulus kepada siswa

c) Peneliti membagi siswa ke dalam 6 kelompok serta menjelaskan kinerja kelompok selama pembelajaran untuk mengerjakan lembar kerja yang akan dibagikan ke masing-masing kelompok untuk dipresentasikan ke depan kelas.

d) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi yang ditugaskan dalam kelompoknya tentang hukum bacaan Mad.

➤ Kelompok 1 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad Lazim Kilmi Mutsaqqal

➤ Kelompok 2 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf

➤ Kelompok 3 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad Lazim Harfi Mutsaqqal

➤ Kelompok 4 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad Lazim Harfi Mukhaffaf

- Kelompok 5 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad „Aridl Lissukun
 - Kelompok 6 membahas tentang pengertian, hukum bacaan, cara membaca, dan contoh potongan ayat tentang Mad „Iwadl
- e) Meminta peserta didik lain untuk bertanya, atau memberikan tanggapan mengenai materi yang sedang dipresentasikan oleh kelompok lain
- f) Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa
- g) Peneliti menerangkan semua materi yang disajikan
- 5) Kegiatan Akhir:
- a) Peneliti menugaskan siswa untuk menuliskan hasil belajar tentang hukum bacaan Mad
 - b) Peneliti memberikan beberapa soal untuk dikerjakan di luar jam sekolah tentang materi hukum bacaan Waqaf yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya
 - c) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah
 - d) Do'a dan Salam
- 6) Observasi Tindakan Siklus I

Pada pertemuan ini sebagian besar siswa mengulur waktu istirahat dengan alasan pelajaran sebelumnya menghabiskan jam istirahat mereka. Sehingga pelajaran pun terlambat 10 menit. Untuk memanfaatkan waktu 70 menit dengan sebaik-baiknya, maka setelah peneliti siswa memulainya pembelajaran dengan berdoa, kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti langsung melaksanakan pretest I. Kelas mulai gaduh karena tiba-tiba ada ujian. Tapi peneliti menjelaskan bahwa hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah siswa mempelajari terlebih dahulu materi yang akan dipelajari di sekolah dan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang hukum bacaan Mad ini. Berikut ini cuplikan pembicaraan yang terjadi pada pada jam ke 3:

“Ustadz, kalau nggak bisa gimana?, soalnya sulit karena belum

dipelajari.”, tanya Nanang.

Kemudian peneliti menjawab, “ kerjakan sebisanya, tulis saja apa yang kalian ketahui. Salah tidak apa-apa kok. Biar saya tahu kalian sudah mempelajarinya di rumah atau belum. Kalau belum bisa ya wajar, kan memang belum dipelajari di kelas. Kalau bisa menjawab berarti hebat, luar biasa”.

Pada akhirnya siswa-siswi pun mulai mengerjakan pretest I selama 20 menit.²

Agar waktu tidak terbuang sia-sia, akhirnya peneliti membagi kelompok menjadi enam, dengan anggota sesuai dengan tempat duduk mereka sehingga pembagian kelompok bisa efektif. Pada siklus pertama peneliti memperkenalkan tentang cara belajar siswa aktif. Bagaimana belajar bersama dengan teman sekelompok. Peneliti juga menyampaikan kepada siswa akan pentingnya materi yang akan dipelajari, serta memotivasi siswa untuk aktif di kelas dan menghilangkan perasaan takut maupun malu untuk bertanya maupun mengeluarkan pendapat atau ide.

Setelah itu peneliti membagikan kertas lembar kerja siswa kepada masing-masing kelompok dengan soal yang berbeda sesuai dengan tema. Peneliti memberi waktu selama 15 menit untuk mengerjakan soal secara berkelompok setelah menjelaskan cara menyelesaikan soal bersama dengan kelompok. Saat kerja kelompok berlangsung, suasana kelas menjadi ramai. Ada yang mendikte jawabannya, ada yang mencarinya di buku, dan ada juga yang mengganggu teman lainnya.

Setelah waktu habis, perwakilan dari masing-masing kelompok menjelaskan hasil kerjanya ke depan kelas. Ada yang masih malu-malu untuk menjelaskan ke depan kelas, suara yang lirih sehingga tidak terdengar sampai ke bangku paling belakang, sehingga ada

² Observasi Siswa Kelas VIII tanggal 12 Februari 2018

beberapa siswa putri yang mengobrol. Sebagian lagi masih bingung menunjuk siapa yang akan mewakili kelompoknya maju ke depan. Akan tetapi tidak sedikit siswa yang mendengarkan presentasi dari temannya. Sedangkan yang paling heboh terjadi pada saat kelompok 6 melakukan presentasi tentang Mad „Iwadh yang diwakili oleh Gocun (panggilan akrab), karena presentasi yang dilakukan dengan suara yang lantang dan dengan mimik serta sikap yang lucu. Sehingga semua siswa fokus padanya. Alhasil, ketika peneliti memberikan contoh sepotong ayat yang berhuruf bacaan Mad „Iwadh sebagian besar siswa bisa langsung menjawab dengan kompak. Sedangkan untuk materi Mad Lazim, mereka masih mengalami kesulitan. Sehingga peneliti lebih fokus untuk menjelaskan hukum bacaan Mad Lazim. Seperti yang pernah diungkapkan oleh Ustadzah Dra Lailatu Maghfirah, M.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam bahwa anak-anak memang mengalami kesulitan terutama untuk membedakan masing-masing hukum bacaan tertentu, dan guru harus kreatif membuat cara menghafal yang mudah untuk diingat. Berikut ini penjelasan dari beliau yang terjadi di ruang guru saat jam istirahat:

Memang guru itu harus kreatif mbak, anak-anak yang tidak mondok kan biasanya mengalami kesulitan untuk menghafal. Contoh saja huruf-huruf Qalqalah, baju di thoqo (ب ج د ط ق). Mereka juga sulit membedakan mana yang lam syamsiyah, mana yang qomariyah. Kalau كججغبأ فحو هميقع masih kesulitan ya kita buat yang lain sehingga lebih mudah lagi untuk dihafal. Guru memang harus benar-benar kreatif membuat yang seperti itu.³

Pada siklus pertama ini ternyata sudah ada siswa yang berani bertanya, berani mengungkapkan bahwa dirinya belum paham, yang kemudian diiyakan oleh teman yang lain. Siswa juga mau menjawab pertanyaan di buku paket secara lisan walaupun masih harus

³ Wawancara dengan Ustadzah Dra Lailatu Maghfirah, M.Pd.I, (Guru Pendidikan Agama Islam) Kelas VII, tanggal 12 Februari 2018.

peneliti tunjuk terlebih dahulu. Akan tetapi bagi siswa-siswi yang sudah paham, tapi lama menunggu teman yang ditunjuk itu untuk menjawab, maka mereka menjawab dengan suara yang lirih.

Pada siklus I terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dan malu untuk mengeluarkan pendapatnya. Hal ini terlihat ketika peneliti melakukan tanya jawab dengan para siswa, hanya sebagian kecil saja yang memiliki keberanian untuk mencoba. Pada siklus ini peneliti membagi siswa menjadi enam kelompok. Selanjutnya, masing-masing tim mendapatkan tugas yang berbeda-beda untuk dipresentasikan ke depan kelas. Setiap satu kelompok selesai melakukan presentasi, peneliti membimbing siswa lain untuk memberikan pertanyaan ataupun komentar setelah itu, peneliti menjelaskan materi secara singkat saja untuk menyimpulkan hasil kerja kelompok presentasi dengan ide atau pendapat maupun pertanyaan dari kelompok lain. Sehingga bagi yang awalnya mengalami kekeliruan dalam memahami materi bisa segera diluruskan. Tentu saja hal ini membuat siswa sedikit lebih aktif dan muncul usaha untuk menggali informasi sendiri dari buku paket maupun referensi yang lain.

Keterangan	Skor
Nilai Tertinggi	80
Nilai Terendah	10
Rata-rata Nilai	36,67
Tingkat Ketuntasan	20%

7) Data Rekapitulasi Hasil Pretest

Data hasil pretest ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar/ membaca materi yang akan dipelajari dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari di rumah. Data tentang hasil pretest pada siklus I diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat di lihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1. Hasil Rekapitulasi Pretest Siklus I

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus

I yaitu 36,67 dengan tingkat ketuntasan 20 %. Nilai tertinggi yang bisa diperoleh siswa adalah 80 siswa, dan ada 4 siswa yang berhasil mendapatkan nilai tertinggi. Sedangkan nilai terendah adalah 10 dihasilkan oleh 10 siswa. Ini dikarenakan sebagian siswa belum membaca atau mempelajari materi hukum bacaan Mad karena peneliti tidak memberitahukannya terlebih dahulu dan juga peserta didik belum pernah melakukan pretest sebelum pembelajaran dimulai. Data hasil pretest I secara rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

8) Data Rekapitulasi Hasil Jawaban Lembar Kerja Siswa

Data hasil Lembar Kerja siswa (LKS) ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa belajar mandiri yang pada siklus ini dilaksanakan secara berkelompok. Data tentang hasil LKS pada siklus I diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Rekapitulasi Jawaban LKS Siklus I

Jenis Data	Siklus I
Nilai Tertinggi	92
Nilai Terendah	40
Rata-rata	68
Tingkat Ketuntasan	53,3%

Seperti data di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata jawaban LKS yang diperoleh tiap siswa pada siklus I yaitu 53,3%. Untuk nilai tertinggi diperoleh dengan nilai 92 yang dihasilkan oleh 1 siswa dan nilai terendah dihasilkan oleh 2 siswa dengan nilai 40. Pada siklus I ini tidak ada yang memperoleh nilai 100, ini dikarenakan tiap kelompok belum ada yang dapat menyelesaikan pertanyaan LKS dengan sempurna. Dan bisa terjadi karena belum adanya kekompakan antar anggota kelompok, dan beberapa kelompok belum ada pembagian tugas pada anggota kelompoknya. Data tentang hasil jawaban LKS secara rinci dapat dilihat pada lampiran 6.

9) Data Rekapitulasi Hasil Tes

Data hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran sehingga dapat terlihat berapa persen tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran. Postest ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari 2018. Data tentang hasil tes tertulis pada siklus I diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat

dilihat pada tabel 4.3

Aspek yang diamati	Siklus I			
	Aktif		Tidak Aktif	
1. Aktifitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	6	20%	24	80%
2. Aktifitas siswa dalam bertanya	1	3,3%	29	96,7%
3. Aktifitas siswa dalam menyatakan pendapat, pikiran, perasaan atau menjawab pertanyaan guru	6	20%	15	50%
4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas	23	76,7%	7	23,3%
5. Aktivitas siswa dalam menyusun rangkuman	30	100%	0	0%
Rata-rata	13	43,3%	17	56,7%

Tabel 4.3. Hasil Rekapitulasi Hasil Tes Siklus I

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus I yaitu 72,83 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40. Pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan belajar seperti yang telah ditetapkan yaitu 80%. Hasil tes secara rinci dapat dilihat pada lampiran 7.

10) Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Data hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I diperoleh melalui observasi, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.4.

No	Jenis Data	Siklus I
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	40
3	Rata-rata tes tertulis	72,83
4	Ketuntasan belajar	76,67%

Tabel 4.4: Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran, siswa sudah menunjukkan keaktifannya, walaupun tingkat keaktifan siswa masih sebesar 43,3%. Prosentase siswa yang belum aktif adalah 56,7%. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran, yang berani untuk mengkomunikasikan lembar kerjanya didominasi oleh ketua kelompok saja serta siswa masih merasa malu maupun takut untuk bertanya kepada peneliti dan pada teman yang lain. Sehingga dominasi peran peneliti dalam menunjuk siswa untuk menjawab pertanyaan masih diperlukan.

Saat teman lain presentasi ada beberapa siswa yang masih mengobrol sendiri, karena suara siswa yang melakukan presentasi tidak sampai pada bangku paling belakang. Ada juga beberapa anggota kelompok yang masih melanjutkan menyempurnakan lembar kerjanya sementara anggota lainnya mendengarkan siswa lain melakukan presentasi, hal ini terjadi karena hanya ada dua orang saja yang mengerjakan sementara anggota lain kurang mendapatkan peran maupun diberi peran, sehingga lebih memilih untuk berpangku tangan. karena itulah pada siklus I tingkat keaktifan siswa belum mencapai target.

11) Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan pada analisis pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa belum tercapai. Serta aktifitas siswa dan kesiapan siswa masih kurang. Ini dikarenakan adanya beberapa kendala diantaranya adalah:

- a. Jam pelajaran yang terjadi setelah jam istirahat akan terganggu dengan siswa yang datang terlambat, apalagi kalau jam istirahat siswa terpotong karena adanya perpanjangan waktu dari mata pelajaran sebelum istirahat.
- b. Siswa menggunakan waktu untuk kerja kelompok melewati batas yang diberikan oleh peneliti, karena kurang adanya pembagian yang baik, siswa-siswi juga masih mencari-cari jawabannya di buku paket, sehingga peneliti harus membimbing masing-masing kelompok dengan cara memantau secara bergiliran, agar suasana belajar tetap terkendali. Karena itulah waktu merangkul siswa juga terbatas.
- c. Buku paket yang dipinjam siswa juga tidak bisa di bawa pulang karena hanya boleh dipinjamkan ke siswa saat jam pelajaran saja, dan hanya ada beberapa siswa yang sudah memiliki buku lain selain buku paket.

b. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus II

1. Rencana Tindakan Siklus II

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus kedua adalah:

- a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Materi tentang hukum bacaan Waqaf, soal lembar kerja siswa yang telah dibagikan ke siswa pada jam terakhir di siklus pertama, soal untuk pretes dan tes akhir.
- c. Mempersiapkan sumber belajar lain, dan lembar contoh potongan ayat yang dalam siklus ini ayat yang digunakan adalah QS Maryam ayat 2-5.
- d. Mempersiapkan lembar observasi keaktifan belajar siswa

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II (05 Maret 2018)

Kegiatan Awal:

- a. Peneliti-siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah kemudian berdoa bersama.
- b. Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- c. Pretest II

Kegiatan Inti:

- a. Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran
- b. Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar hukum bacaan Waqaf untuk memberikan stimulus kepada siswa
- c. Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi Waqaf yang sedang dipelajari sesuai dengan tugas yang telah disampaikan pada akhir pembelajaran siklus pertama secara bergiliran.
- d. Meminta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan, tambahan maupun memberikan contoh ayatnya sekaligus bagaimana cara membacanya.
- e. Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa.
- f. Peneliti menerangkan semua materi yang disajikan, sambil latihan membaca potongan ayat Al Qur'an yang sudah peneliti bagikan kepada masing-masing siswa, sekaligus mengingat kembali materi yang telah dipelajari pada siklus pertama.

Kegiatan Akhir:

- a. Peneliti menugaskan siswa untuk menambahkan catatan yang perlu ditambahkan bila catatan siswa masih belum lengkap
- b. Peneliti menugaskan siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan selanjutnya

yaitu tentang Iman kepada Rasul Allah SWT dengan memberikan kisi-kisi pertanyaan.

c. Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah Do'a dan Salam

3. Observasi Tindakan Siklus II

Pada pertemuan kedua ini siswa sudah bisa masuk tepat waktu karena peneliti memang masuk kelas terlebih dahulu sebelum bel masuk kelas berbunyi. Sama seperti pada siklus pertama, awal pembelajaran dilakukan pretest kedua untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang hukum bacaan Waqaf. Saat itu juga siswa mulai gaduh karena peneliti melakukan pretest kembali, karena para siswa berpikir bahwa pretest hanya sekali saja. Akhirnya peneliti menjelaskan bahwa pretest akan dilakukan setiap pertemuan dan nantinya akan dilakukan tes akhir untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa. Para siswa pun mengerjakan soal pretest dengan tertib.

Pada pembelajaran siklus kedua ini, seluruh siswa mengerjakan tugas yang telah diberikan pada jam terakhir siklus pertama. Kemudian peneliti meminta beberapa siswa untuk menjelaskan satu hukum bacaan Waqaf kepada teman lainnya. Sehingga ada 7 siswa yang melakukan presentasi.

Setiap kali satu siswa selesai melakukan presentasi, peneliti memberikan kesempatan pada siswa lain untuk menambahkan atau mengulang kembali presentasi yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan agar siswa tidak hanya terpaku pada satu kalimat saja dengan satu referensi. Sehingga peneliti memberikan kesempatan seluas-luasnya pada siswa yang memiliki jawaban berbeda dan dari sumber yang berbeda. Bila siswa memberikan jawaban yang benar, maka peneliti akan mengatakan bahwa jawaban itu juga benar. Bila ternyata ada kekurangan, maka peneliti tetap memberikan pujian dan menjelaskan bahwa jawaban itu benar akan tetapi kemudian peneliti memberi tahu jawaban siapa yang paling lengkap.

Dengan cara seperti ini ternyata siswa yang dinyatakan jawabannya benar merasa senang. Bahkan siswa yang mendapatkan pujian dari peneliti karena jawabannya yang paling lengkap, membuat dirinya bangga bahkan dengan senangnya sampai bertindak seperti para artis sedang menyapa para penggemarnya, sebagaimana yang dilakukan oleh salah satu siswa yang bernama Muh. Reza Fathoni. Sontak semua siswa tertawa terbahak-bahak. Padahal pada siklus pertama siswa ini selalu menjawab dengan kata “takdir” bila peneliti memberikan pertanyaan pada semua siswa.

Setelah itu peneliti meminta siswa untuk latihan membaca QS Maryam ayat 2 – 5 dan surat-surat pendek yang telah dibagikan untuk mengaplikasikan hukum bacaan Mad dan Waqaf. Siswa antusias sekali dalam belajar membaca Al Quran ini, terutama saat belajar tentang makhorijul huruf yang dipandu oleh peneliti.

Siswa sudah memiliki kemauan untuk mengikuti apa yang diminta oleh peneliti. Kelas juga berjalan dengan tertib, hanya saja beberapa siswa merasa terganggu karena kelas sebelah yang sedang gaduh. Pada siklus ini masih ada beberapa siswa yang pasif. Mereka mengaku bahwa lembar kerja siswa yang mereka kerjakan adalah menyalin dari teman lain. Berikut wawancara yang terjadi pada saat pembelajaran akan berakhir.

Saat peneliti bertanya “Siapa yang tugas lembar kerja siswanya mengerjakan sendiri?”, hanya sebagian kecil siswa yang mengangkat tangan. “Trus yang lainnya mencontek dong?” lanjut peneliti.

“Iya Ustadzah...!!” serentak para siswa menjawab.

“Kerja kelompok Ustadzah, mengerjakan bersama di kelas tadi he he he”,

Sahut Martin.

“Kenapa kok baru ngerjakan di kelas?”, sambung peneliti.

“Lha buku paketnya kan nggak dibawa pulang Ustadzah, jadi ya nyontek

aja sama Ken soalnya dia yang punya buku seperti di sekolah.”, sahut

Wildan.

“Ehm... begitu ya. Kalau begitu untuk LKS minggu depan sebisanya mengerjakan sendiri, bisa pinjam ke kantor sebentar saat istirahat, atau pinjem di perpustakaan, bisa juga dari buku lain. Dari internet juga nggak pa-pa. Kalau begitu minggu depan LKSnya sekalian dicantumkan sumbernya ya. Tidak sama seperti buku paket tidak masalah.

Sanggup?”, tanya peneliti. Siswa menjawab, “Insyaallah Ustadzah”.⁴

Ternyata apa yang disampaikan oleh siswa ada benarnya. Ketika peneliti melakukan wawancara dengan Bu Evi, pustakawan di SMPN 35 Surabaya pada tanggal 17 Maret 2018 pada jam 08.30 di ruang Perpustakaan, beliau mengatakan bahwa buku tentang PAI masih belum tersedia di perpustakaan. Buku PAI hanya tersedia di kantor guru seperti yang biasa dipinjamkan saat pembelajaran berlangsung.

“Bu, buku tentang Pendidikan Agama Islam di sebelah mana ya?”, tanya peneliti.

Bu Evi pun menjawab, “Oh.. kalau buku PAI adanya cuma di kantor.

Kalau disini kebanyakan buku tambahan saja, bantuan dari pemerintah. Ini baru saja datang.”, sambil menunjukkan tumpukan buku bantuan dari pemerintah.

“Ehmm.. begitu ya Bu..”, sahut peneliti sambil mengamati tumpukan buku yang didominasi dengan ilmu pengetahuan sains dan sosial.⁵

Ketika siswa sudah merasa lelah dan lapar, peneliti memberikan satu gerakan Brain Gym untuk menyegarkan kembali pikiran para siswa. Alhasil, mereka merasa senang dan terhibur. Dan peneliti memberikan masukan kepada para siswa agar bisa menggunakan Brain Gym ini bila sudah merasa lelah belajar. Peneliti juga menjelaskan bahwa Brain Gym ini bisa

⁴ Wawancara dengan Martin dan Wildan, Siswa Kelas VIII

⁵ Wawancara dengan Evi, Pustakawan SMPN 35 Surabaya

membantu menyeimbangkan kinerja otak kanan dan kiri manusia dengan cara yang menyenangkan. Setelah melakukan gerakan Brain Gym, peneliti memberitahukan bahwa untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan ujian (tes akhir) tentang hukum bacaan Mad dan Waqaf.

1) Data Rekapitulasi Hasil Pretest

Data tentang hasil pretes pada siklus II diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat di lihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5. Hasil Rekapitulasi Pretest Siklus II

Keterangan	Siklus II
Nilai Tertinggi	71
Nilai Terendah	15
Rata-rata Nilai	39
Tingkat	10%

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus II yaitu 39 dengan tingkat ketuntasan 10 %. Pada siklus II ini tingkat ketuntasan pretest siswa mengalami penurunan menjadi 10%. Nilai tertinggi yang bisa dicapai oleh siswa adalah 71 yang hanya dihasilkan oleh 2 siswa dan nilai terendah 15 dihasilkan oleh 2 siswa. Ini dikarenakan siswa belum memahami materi hukum bacaan Waqaf karena peneliti tidak memberitahukannya terlebih dahulu dan juga peserta didik belum memahami dengan baik walaupun sudah diberi tugas terlebih dahulu. Data hasil pretest secara rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

2) Data Rekapitulasi Hasil Jawaban Lembar Kerja Siswa

Data hasil Lembar Kerja siswa (LKS) ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa belajar mandiri. Data tentang hasil LKS pada siklus II diperoleh melalui

penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6. Hasil Rekapitulasi Jawaban LKS Siklus II

Jenis Data	Siklus II
Nilai Tertinggi	91,7
Nilai Terendah	75
Rata-rata LKS	86,24
Tingkat Ketuntasan	100%

Seperti data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban LKS dengan rata-rata yang diperoleh tiap siswa pada siklus II yaitu 86,24. Untuk nilai tertinggi diperoleh dengan nilai 91,7 yang dihasilkan oleh 19 siswa dan nilai terendah dihasilkan oleh 6 siswa dengan nilai 75.

No	Jenis Data	Siklus II
1	Nilai Tertinggi	96
2	Nilai Terendah	42
3	Rata-rata tes tertulis	78,8
4	Ketuntasan belajar	83,3%

Pada siklus II ini tidak ada yang memperoleh nilai 100, inidikarenakan tiap individu belum ada yang dapat menyelesaikan pertanyaan LKS dengan sempurna. Data tentang hasil jawaban LKS secara rinci dapat dilihat pada lampiran 6.

3) Data Rekapitulasi Hasil Tes

Data hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran sehingga dapat terlihat berapa persen tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran. Postest ini dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2018. Data tentang hasil tes tertulis pada siklus II diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7. Hasil Rekapitulasi Hasil Tes Siklus II

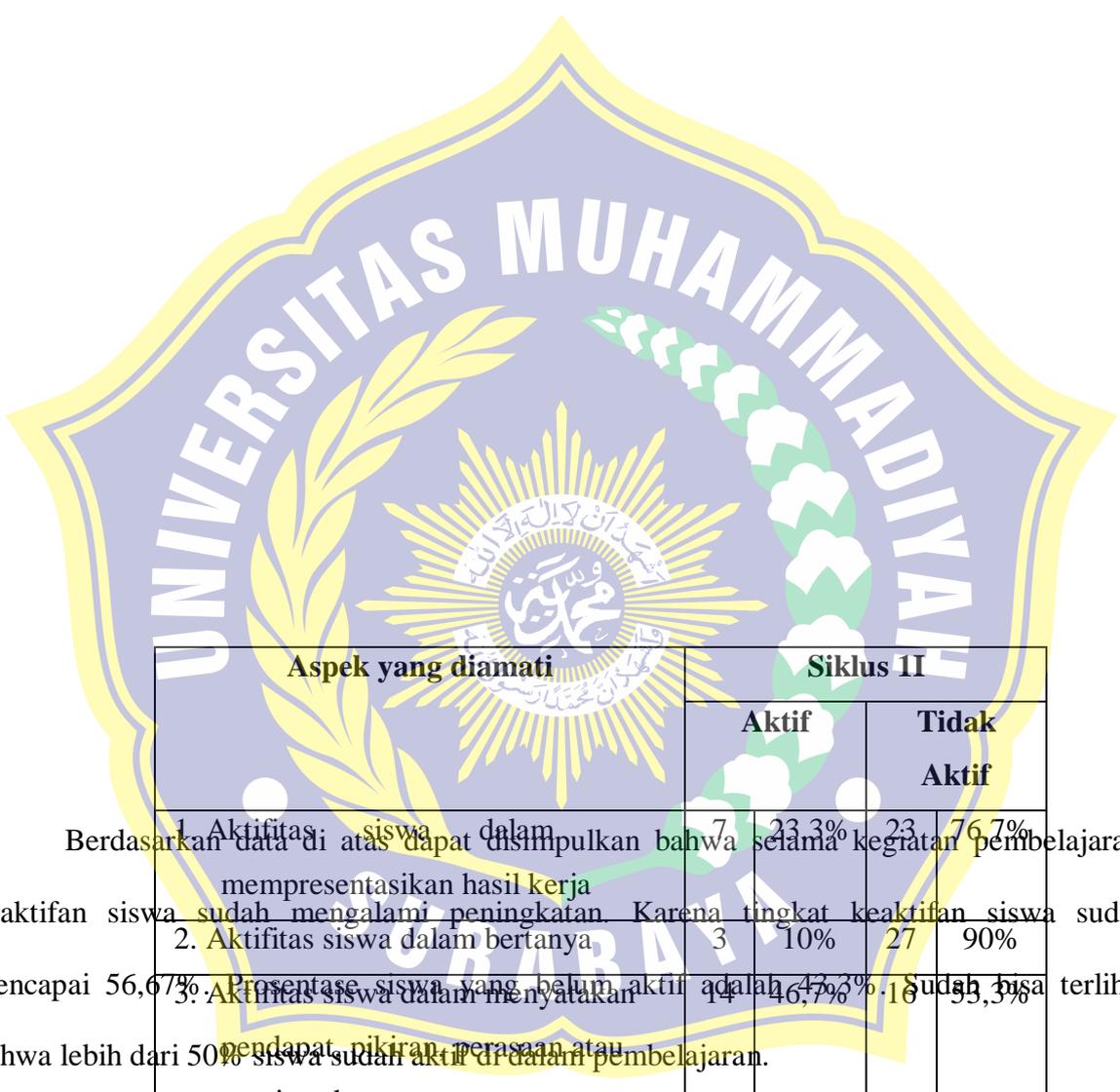
Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus II yaitu 78,8 dengan nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 42. Pada siklus II ini tingkat ketuntasan

belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 83,3%. Hasil tes secara rinci dapat dilihat pada lampiran 7.

4) Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa

Data hasil observasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Data tentang aktifitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus II diperoleh melalui observasi, dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.8 Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II



Aspek yang diamati	Siklus II			
	Aktif		Tidak Aktif	
1. Aktifitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	7	23,3%	23	76,7%
2. Aktifitas siswa dalam bertanya	3	10%	27	90%
3. Aktifitas siswa dalam menyatakan pendapat, pikiran, perasaan atau menjawab pertanyaan guru	14	46,7%	16	53,3%
4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan tugas	30	100%	0	0%
5. Aktifitas siswa dalam menyusun rangkuman	30	100%	0	0%
Rata-rata	17	56,7%	13	43,3%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa selama kegiatan pembelajaran, keaktifan siswa sudah mengalami peningkatan. Karena tingkat keaktifan siswa sudah mencapai 56,67%. Presentase siswa yang belum aktif adalah 43,3%. Sudah bisa terlihat bahwa lebih dari 50% siswa sudah aktif di dalam pembelajaran.

4. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan pada analisis pada siklus II, ada beberapa kendala, yaitu nilai pretest siswa masih sangat rendah, oleh karena itu peneliti akan memberikan kisi-kisi tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya berupa pertanyaan, sehingga belajar siswa bisa lebih terarah. Tugas akan dikerjakan secara individu dan boleh bekerja secara kelompok

asalkan bisa memahami apa yang dikerjakan. Hal ini peneliti lakukan agar siswa sudah mempersiapkan diri untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas, sehingga saat pertemuan berlangsung siswa sudah memiliki bekal dan tinggal mempertanyakan apa yang belum mereka pahami.

Peneliti juga akan melakukan Brainstorming dan mengaktifkan siswa yang masih merasa ragu untuk aktif di kelas dengan memberikan pertanyaan seputar materi yang sedang dipelajari.

c. Paparan Data dan Hasil Penelitian Siklus III

1) Rencana Tindakan Siklus III

Hal-hal yang dipersiapkan peneliti dalam pembelajaran siklus III adalah:

- a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b) Materi tentang Iman Kepada Rasul Allah SWT, soal lembar kerja siswa untuk kerja individu, soal untuk pretes dan tes akhir
- c) Mempersiapkan sumber belajar lain
- d) Menyusun lembar observasi hasil belajar
- e) Menyusun lembar observasi kinerja peneliti
- f) Menyusun lembar observasi tanggapan siswa tentang penggunaan strategi Student Facilitator and Explaining dalam pembelajaran PAI 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus III (02 April 2018)

Kegiatan Awal:

- a) Peneliti-siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan bacaan basmalah kemudian berdoa bersama.
- b) Peneliti mengecek kehadiran dan kesiapan siswa.
- c) Pretest III

Kegiatan Inti:

- a) Peneliti menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan

pembelajaran

- b) Peneliti menyajikan materi yang akan dipelajari dengan memberikan beberapa pertanyaan besar seputar materi iman kepada Rasul Allah untuk memberikan stimulus kepada siswa
- c) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya tentang materi iman kepada Rasul Allah sesuai dengan kisi-kisi pertanyaan yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya.
- d) Meminta peserta didik lain untuk memberikan tanggapan.
- e) Peneliti menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa dengan melakukan curah pendapat (Brainstorming)
- f) Peneliti menerangkan semua materi yang disajikan

Kegiatan Akhir:

- a) Peneliti menugaskan siswa untuk menuliskan hasil belajar tentang materi iman kepada Rasul Allah
- b) Peneliti mengakhiri pembelajaran dengan bacaan hamdalah
- c) Do'a dan Salam

2) Observasi Tindakan Siklus III

Pada siklus III, siswa sudah siap untuk mengerjakan pretest. Semua siswa juga sudah mengerjakan lembar kerja siswa di rumah sehingga pada siklus yang terakhir ini peneliti hanya melakukan tanya jawab. Peneliti membuka pembelajaran tentang kisah toleransi seorang Rasul Muhammad kepada sesama manusia. Setelah kondisi siswa stabil, peneliti meminta siswa untuk menjawab pertanyaan peneliti sesuai dengan tugas yang telah diberikan. Peneliti memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada siswa untuk aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Siswa sudah mulai berlomba-lomba mengangkat tangan ketika peneliti menanyakan tentang materi yang sedang dipelajari, yaitu

tentang iman kepada Rasul Allah SWT. Sehingga, tujuan dari strategi Student Facilitator and Explaining agar siswa mempresentasikan pendapatnya bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Setiap individu dari siswa juga sudah bisa mempertanggungjawabkan pendapatnya ataupun jawabannya dengan menyebutkan sumber informasi yang didapat.

Sehingga siswa lain yang berbeda sumber bisa menghargai pendapat temannya. Pembelajaran pada siklus III ini peneliti hanya menuliskan jawaban- jawaban siswa di papan tulis satu per satu. Sehingga para siswa bisa menambahkan catatannya bila ada teman lain yang mampu memberikan jawaban yang paling lengkap.

Saat awal pembelajaran, kegiatan curah pendapat ini berjalan lamban karena hanya ada beberapa siswa saja yang berulang kali menjawab pertanyaan peneliti. Namun, kemudian sebagian besar siswa berlomba-lomba mengangkat tangan untuk mencoba memberikan jawaban. Dan peneliti memberikan kesempatan kepada siswa yang belum pernah berpendapat atau berkomentar pada pertemuan sebelumnya.

Setelah semua kisi-kisi pertanyaan tentang iman kepada Rasul Allah SWT sudah terjawab, maka peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempertanyakan apa saja yang belum mereka pahami mengenai materi yang sedang dipelajari. Dan satu siswa yang bernama M. Ali Firdaus mempertanyakan tentang perbedaan Nabi dengan Rasul.

Dalam hal ini peneliti tidak memberikan jawaban secara langsung. Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk memberikan satu jawaban saja. Pada akhirnya ada empat siswa yang mampu memberikan pendapat dengan jawaban yang berbeda.

a. Data Rekapitulasi Hasil Pretes

Data hasil pretes ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar belajar/ membaca materi yang akan dipelajari dan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari. Data tentang hasil pretest pada siklus III diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat di lihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9. Hasil Rekapitulasi Pretes Siklus III

Keterangan	Siklus III
Nilai Tertinggi	83,3
Nilai Terendah	36,7

No	Jenis Data	Siklus III
1	Nilai Tertinggi	98
2	Nilai Terendah	55
3	Rata-rata tes tertulis	82,97
4	Ketuntasan belajar	90%

Pada data di atas dapat disimpulkan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada siklus III yaitu 70,66 dengan tingkat ketuntasan 70%. Pada siklus III ini tingkat ketuntasan pretest siswa mengalami peningkatan yang pesat dari siklus sebelumnya. Walaupun masih ada satu siswa yang mendapatkan nilai jauh dari rata-rata. Nilai tertinggi 83,3 dihasilkan oleh 6 siswa dan nilai terendah 36,7 dihasilkan oleh seorang siswa. Tentu saja pemberian pertanyaan sebagai kisi-kisi untuk dipelajari sebelum pembelajaran dimulai telah membantu siswa dalam mempersiapkan diri saat belajar. Data hasil pretest secara rinci dapat dilihat pada lampiran 5.

b. Data Rekapitulasi Hasil Jawaban Lembar Kerja Siswa

Data hasil Lembar Kerja siswa (LKS) ini digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa belajar mandiri. Data tentang hasil LKS pada siklus III diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10

Tabel 4.10 Hasil Rekapitulasi Jawaban LKS Siklus III

Seperti data di atas dapat disimpulkan bahwa jawaban LKS dengan rata-rata yang

diperoleh tiap siswa pada siklus III yaitu 100 %. Pada siklus III ini ada 21 siswa yang berhasil mendapatkan nilai 100. Dan hanya ada 4 siswa yang mendapatkan nilai 80 sebagai nilai terendahnya. Data tentang hasil jawaban LKS pada siklus III ini secara rinci dapat dilihat pada lampiran 4.5.

c. Data Rekapitulasi Hasil Tes

Data hasil tes tertulis ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama pembelajaran sehingga dapat terlihat berapa persen tingkat pemahaman siswa selama pembelajaran. Tes akhir pada siklus III dilaksanakan pada tanggal 09 April 2018. Data tentang hasil tes tertulis pada siklus III diperoleh melalui penilaian, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11. Hasil Rekapitulasi Hasil Tes Siklus III

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa pada tes siklus III yaitu 82,97. Nilai tertinggi yang bisa dicapai oleh siswa adalah 98 dan nilai terendah adalah 55. Pada siklus III ini sudah terjadi ketuntasan belajar hingga 90%. Hasil tes secara rinci dapat dilihat pada lampiran 7.

Jenis Data	Siklus III			
Nilai Tertinggi	100			
Nilai Terendah	80			
Aspek yang diamati	Siklus III			
	Aktif		Tidak Aktif	
1. Aktifitas siswa dalam mempresentasikan hasil kerja	15	50%	15	50%
2. Aktifitas siswa dalam bertanya	3	10%	27	90%

3. Aktifitas siswa dalam menyatakan pendapat, pikiran, perasaan atau menjawab pertanyaan guru	26	86,7%	4	13,3%
4. Aktivitas siswa dalam mengerjakan Tugas	30	100%	0	0%
5. Aktivitas siswa dalam menyusun Rangkuman	30	100%	0	0%
Rata-rata	21	70%	9	30%

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar sudah memiliki kemauan dan keberanian untuk melakukan presentasi, menjawab pertanyaan guru tanpa ada rasa malu, siswa sudah memiliki ketertarikan untuk berpendapat dan mengeluarkan idenya sendiri. Siswa juga sudah mulai memiliki keinginan untuk bertanya. Tingkat keaktifan siswa sudah mencapai 70%. Prosentase siswa yang tidak aktif berkurang menjadi 30%. Siswa memiliki motivasi yang baik dalam pembelajaran. Hal ini bisa terlihat dari hasil angket tentang tanggapan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi student facilitator and explaining pada lampiran 29.

4. Refleksi Tindakan Siklus III

Tidak semua siswa bisa memahami materi dengan sepenuhnya. Berdasarkan hasil tindakan siklus III ini, hasil belajar siswa VIII mengalami peningkatan yang berarti. Untuk itu peneliti menghentikan penelitian karena strategi Student Facilitator and Explaining yang diterapkan telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun indikator keberhasilan tersebut adalah:

- Pemahaman siswa yang dinilai melalui posttest meningkat menjadi 90% melebihi standar yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 80%
- Keaktifan siswa mengalami peningkatan hingga mencapai 70%, berarti lebih dari setengah jumlah siswa di kelas telah berani untuk mengeluarkan pendapat atau ide, bertanya pada peneliti, dan meningkatnya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran di kelas sehingga sebagian besar siswa mampu meminimalisir perasaan takut ataupun malu.

3. Apa saja hambatan dan solusi implementasi strategi *Student Facilitator And Explaining* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 35 Surabaya

a. Hambatan yang ditemukan

Hambatan belajar adalah suatu kondisi tertentu yang dialami oleh guru dan siswa sehingga menghambat kelancaran proses belajar mengajar yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Kondisi tertentu itu dapat berkenaan dengan keadaan dirinya yaitu berupa kelemahan-kelemahan dan dapat juga berkenaan dengan lingkungan yang tidak menguntungkan bagi dirinya. Dalam suatu proses pembelajaran, tidak terkecuali penerapan strategi *Student Fasilitator And Explaining* dalam pembelajaran PAI di SMPN 35 Surabaya juga tidak terlepas dari adanya hambatan. Di sinilah seorang guru dituntut mempunyai kemampuan untuk mencari solusi atas hambatan yang dihadapi ketika pembelajaran menggunakan strategi *Student Fasilitator And Explaining*.

Adanya hambatan dalam proses pembelajaran memang tidak bisa dihindari. Mulai dari hambatan yang dirasakan pendidik maupun peserta didik. Namun, hambatan tersebut perlu diminimalisir agar proses penerapan strategi pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Diantara hambatan yang terjadi ketika menerapkan strategi *Student Fasilitator And Explaining* pada mata pelajaran PAI di SMPN 35 Surabaya adalah

masalah alokasi waktu. Dalam satu minggu mata pelajaran PAI hanya diberikan waktu 2 jam pelajaran sehingga guru mengalami kesulitan mengatur waktu.

Oleh karena itu, dalam menerapkan strategi tersebut, seorang guru harus benar-benar merencanakan pembelajaran secara matang agar pembelajaran tetap efektif. Hambatan yang lain adalah kurangnya sumber belajar. Strategi Student Fasilitator And Explaining ini menuntut siswa untuk mencari bahan ajar sendiri. Dengan kurang tersedianya sumber belajar membuat siswa harus lebih kreatif untuk menemukan bahan materi. Terkait masalah ini, guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mencari bahan materi baik dari LKS, buku paket maupun internet. Siswa yang pasif saat pembelajaran juga menjadi hambatan dalam menerapkan strategi Student Fasilitator And Explaining pada mata pelajaran PAI. Siswa yang pasif hanya menggantungkan dirinya kepada teman kelompoknya yang aktif sehingga membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kreatifitas seorang guru untuk meminimalisir adanya siswa yang pasif. Yakni dengan cara setiap anggota kelompok harus bergantian untuk menyampaikan materi dan setiap kelompok minimal menyiapkan dua pertanyaan untuk ditanyakan kepada nara sumber.

Hal ini dilakukan agar tidak ada siswa yang hanya menggantungkan diri pada temannya. Hambatan yang terakhir adalah adanya siswa atau kelompok yang mengulur-ulur waktu presentasi dengan alasan tugas yang akan dipresentasikan belum selesai. Dalam hal ini, guru mengantisipasinya dengan cara selalu mengingatkan kepada semua kelompok untuk siap presentasi pada pertemuan berikutnya karena kelompok mana yang akan tampil berdasarkan acak. Dengan begitu setiap kelompok akan siap untuk presentasi kapanpun. Jadi, semua kendala yang dirasakan baik bagi pendidik maupun peserta didik sebenarnya dapat diminimalisir dengan adanya faktor pendukung yaitu adanya sikap pendidik yang senantiasa mau mengembangkan kreativitas dalam mengajar dan sikap peserta didik yang mampu bersikap aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran, meskipun hal tersebut perlu

dikembangkan lebih matang lagi.

Hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran dengan strategi Student Fasilitator and Explaining antara lain :

1) Pada Siswa.

- a) Siswa yang pasif dapat mengganggu teman-temannya, atau siswa yang seharusnya menyelesaikan soal dengan cara berdiskusi bersama kelompoknya kadang dimanfaatkan untuk berbicara diluar materi pelajaran.
- b) Siswa yang kurang aktif sering menggantungkan kepada teman yang aktif.
- c) Kelas yang jumlah siswanya banyak dapat berpengaruh pada saat pelaksanaan pembelajaran.
- d) Jumlah siswa yang ganjil berdampak pada pembentukan kelompok. Hal ini memperlambat pada proses pelaksanaan. Karena setelah pasangan yang lain selesai pada tahap akhir.
- e) Siswa yang malu tidak mau mendemonstrasikan apa yang diperintahkan oleh guru kepadanya atau banyak siswa yang kurang aktif.
- f) Tidak semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk melakukannya (menjelaskan kembali kepada teman-temannya karena keterbatasan waktu pembelajaran).
- g) Adanya pendapat yang sama sehingga hanya sebagian saja yang terampil.

2) Pada Guru

- a) Kesulitan mengatur waktu yang sesuai dengan perencanaan, disaat ada siswa yang mengulur-ulur waktu dengan alasan pekerjaan belum selesai. Oleh karena itu, diperlukan guru untuk sering mendatangi masing-masing kelompok untuk mengecek kesiapannya.
- b) Guru memberikan point pada siswa yang sering bertanya, atau memberikan

sanggahan saat proses berlangsung.

b. Solusi

Untuk mengatasi kendala yang ada, maka solusi yang diterapkan yaitu: (1) Berdiskusi dengan guru agar siswa lebih mempersiapkan pembelajaran, (2) mengarahkan siswa dalam pengelolaan waktu, (3) guru lebih memotivasi siswa untuk aktif bertanya, (4) berdiskusi dengan siswa untuk menarik perhatian siswa, (5) siswa berdiskusi dengan guru untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menjelaskan materi sebagai tutor kepada temannya, (6) berdiskusi dengan guru agar membimbing siswa ketika membuat kesimpulan, (7) berdiskusi dengan guru agar mengkondisikan siswa saat berdiskusi (8) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/KD. Saat topik baru akan dimulai. (9) Guru menjelaskan tujuan belajarnya, menyampaikan ringkasan dari isi dan mengaitkan dengan gambaran yang lebih besar mengenai silabus atau skema kerja. (10) Guru mendemonstrasikan/menyajikan materi. (11) Guru meminta siswa mencatat apa yang telah mereka ketahui atau yang bisa dilakukan, berkaitan dengan aspek apapun dari topik ini. (12) Guru juga bisa meminta siswa untuk bertukar pikiran dengan teman kelompoknya sehingga mereka bisa lebih percaya diri. (13) Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan/peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran dan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya. (14) Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa. Ketika siswa menjelaskan dan menunjukkan apa yang mereka ketahui kepada siswa lain, guru mencatat poin-poin penting untuk dijelaskan kembali. Informasi yang kurang akurat, ide yang dijelaskan belum sempurna, miskonsepsi, hal ini bisa ditangani langsung oleh guru sehingga siswa tidak membentuk kesan yang salah. (15) Guru menerangkan semua materi yang disajikan saat itu. Setelah kegiatan di atas selesai kemudian

guru menerangkan kembali semua materi yang disajikan saat itu.

